



Peningkatkan Tumbuh Kembang Balita Melalui Teknik Massage di Banjar Peken Kelurahan Serangan

Oventi Bulu¹, Ni Nyoman Ayuk Widiani², Ni Made Rai Widiastuti³, Ni Ketut Ayu Sugiartini⁴, Ni Wayan Sukma Adnyani⁵, Ni Made Ari Febriyanti⁶

¹Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kartini Bali

²Prodi Profesi Bidan, Politeknik Kesehatan Kartini Bali

* E-mail: ayukwidani070288@gmail.com

Received: 2026-06-23

Revised: 2026-07-17

Accepted: 2026-07-21

Published: 2026-07-26

Abstract

Massage therapy serves as a preventive measure against growth issues in infants and toddlers, as it is a method for early stimulation of growth and development. Serangan Urban Village, located in the South Denpasar District, encompasses six *Dusun* (hamlets) and one *Kampung Bugis* (Bugis settlement), an area where five toddlers were identified as suffering from stunting. This community service initiative aimed to optimize toddler growth and development by providing massage therapy and education to the parents and families of toddlers in Banjar Peken, Serangan Urban Village, South Denpasar. The implementation method involved providing care to a toddler ("A"), aged 50 months and 8 days, through weekly massage sessions over a two-month period (totaling eight visits). Additionally, education regarding toddler growth and development was provided to the parents and family. The massage sessions demonstrated that parents could successfully practice the massage techniques according to the proper procedures; the toddler experienced a weight gain of 1,500 grams, and screening using the KPSP (Pre-Screening Questionnaire for Child Development) indicated development within normal limits. Furthermore, the parents' knowledge—particularly regarding toddler growth and development—showed improvement.

Keywords: Toddler; Massage Therapy; Growth and Development.

Abstrak

Terapi pijat menjadi salah satu upaya yang dapat dijadikan pencegahan terjadinya masalah pertumbuhan pada bayi dan balita dikarenakan pijat merupakan salah satu cara untuk menstimulasi tumbuh dan kembang secara dini. Kelurahan Serangan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Denpasar Selatan yang mewilayahi enam Dusun dan satu Kampung Bugis yang terdapat lima balita mengalami stunting. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini untuk membantu mengoptimalkan tumbuh kembang balita dengan memberikan pijat dan edukasi kepada orang tua dan keluarga balita di Banjar Peken Kelurahan Serangan Denpasar Selatan. Metode pelaksanaan PKM berupa pemberian asuhan yang dilakukan kepada balita "A" umur 50 bulan 8 hari berupa pemberian pijat setiap minggu selama dua bulan atau delapan kali kunjungan. Selain itu juga dilakukan pemberian edukasi terhadap orang tua dan keluarga

tentang tumbuh kembang balita. Hasil kegiatan pemberian pijat diperoleh bahwa orang tua dapat mempraktekkan langsung teknik pijat sesuai dengan prosedur, terdapat peningkatan berat badan bayi sebesar 1.500 gram dan dilakukan screening dengan kuesioner KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) didapatkan perkembangan dalam batas normal. Sedangkan pengetahuan orang tua juga meningkat khususnya tentang pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kata Kunci: *Balita; Terapi Pijat; Tumbuh Kembang.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita tidak selalu berjalan dengan baik, salah satu permasalahan yang kerap terjadi berkaitan tumbuh kembang bayi dan balita dan memiliki prevalensi kejadian cukup tinggi yaitu stunting (Cahyati & Islami, 2022). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting Bali berada di angka 8,7%, dan menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 berada di 7,2%. Sementara itu prevalensi stunting nasional pada tahun 2024 adalah 19,8%. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2025, angka stunting di Denpasar menurun dari 10,8 persen pada tahun 2024 menjadi 10,4 persen tahun ini, dimana ada penurunan namun tidak signifikan (Kemenkes RI, 2025).

Rendahnya pengetahuan orang tua khususnya ibu terkait cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan tumbuh kembang dapat menjadi salah satu faktor meningkatnya permasalahan tumbuh kembang pada bayi dan balita. Jika permasalahan terkait tumbuh kembang bayi, balita dan anak-anak tidak ditangani sedini dan sebaik mungkin maka akan berdampak besar terhadap resiko menghilangnya kesempatan untuk bayi, dan balita untuk bertumbuh dan berkembang secara optimal (Djafar et al., 2025). Terapi pijat bayi menjadi salah satu upaya yang dapat dijadikan pencegahan terjadinya masalah pertumbuhan bada bayi dan balita dikarenakan pijat bayi merupakan salah satu cara untuk menstimulasi tumbuh dan kembang secara dini. Dengan pemberian stimulasi, anak dapat mencapai puncak pertumbuhannya di berbagai bidang seperti daya lihat, daya dengar, daya kembang bahasa, jiwa sosial tinggi, kemampuan kognitif, motorik kasar dan halus, keseimbangan juga koordinasi serta kemandirian. Stimulasi yang teratur dan berkesinambungan membesarkan keturunan yang cerdas, tumbuh dan berkembang secara maksimal, mampu berdiri di atas kedua kaki sendiri, seimbang secara emosional dan fleksibel (Kemenkes RI, 2022).

Pijat merupakan stimulasi sentuhan lembut yang dilakukan secara sistematis pada permukaan tubuh bayi dengan pola dan teknik tertentu, dikenal luas dalam tradisi berbagai budaya termasuk Indonesia, dan kini diadopsi dalam layanan kesehatan formal seperti klinik dan rumah sakit (Adiesti et al., 2025). Pijat bayi bertujuan tidak hanya memberi kenyamanan dan melancarkan sirkulasi darah,

tetapi juga merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi, yang diukur melalui berat badan dan tinggi badan sebagai indikator status gizi serta empat domain perkembangan penting, yakni motorik kasar, motorik halus, sosial-emosional, dan Bahasa (Sirait et al., 2024). Penelitian Safari & Sinaga (2024), menemukan pijat bayi meningkatkan berat badan melalui stimulasi saraf vagus, serta dapat memperbaiki kualitas tidur dan percepatan perkembangan motorik kasar (Azizah & Purwati, 2025). Penelitian Collins et al., (2021) menunjukkan peningkatan interaksi sosial bayi dengan orang tua. Dengan demikian, pijat bayi berpotensi besar mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Survei Mawas Diri (SMD) telah dilakukan di Kelurahan Serangan yang merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah kesehatan yang ada di masyarakat. Metode ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengumpulan data dan pengkajian masalah kesehatan yang ada di lingkungan mereka. Tujuan Survei Mawas Diri (SMD) adalah agar masyarakat lebih mengenal kesehatannya sendiri dan mengembangkan minat atau kesadaran terkait dengan kesehatan dan juga tahu kemana mencari pengobatan (Wibowo et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan SMD dilakukan oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan KKNT di Kelurahan Serangan. Kegiatan KKNT ini diawali dengan melaksanakan kegiatan SMD dan MMD di wilayah kerjanya demi menggali berbagai permasalahan khususnya kesehatan ibu dan anak yang ada di masyarakat agar terwujud masyarakat Kelurahan Serangan yang sehat dan berdaya.

Kelurahan Serangan merupakan salah satu Desa/Kelurahan binaan dari Politeknik Kesehatan Kartini Bali, terletak di Kecamatan Denpasar Selatan yang mewilayahi enam Dusun dan satu Kampung Bugis. Mata pencaharian masyarakat adalah 30% bekerja sebagai nelayan dan merupakan salah satu Desa wisata di Bali. Berdasarkan Laporan Konvergensi Pencegahan Stunting Tingkat tahun 2024, di Kelurahan Serangan terdapat lima balita yang mengalami stunting (Bappeda Provinsi Bali, 2024). Berdasarkan beberapa hasil kegiatan SMD ini didapatkan bahwa masyarakat masih perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan cara menjaga kesehatan sebagai upaya preventif. Pemberian pijat bayi atau baby massage merupakan salah satu upaya preventif yang bisa diberikan guna membantu mengoptimalkan tumbuh kembang bayi.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengikuti pertumbuhan dan perkembangan balita. Subjek yang digunakan adalah anak usia 50 bulan 8 hari (satu orang). Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, studi dokumentasi dan observasi meliputi pengamatan, pengukuran,

pemeriksaan fisik. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur untuk menggali data subjektif dan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengamati situasi dan kondisi yang ada disekitar balita. Pengukuran dan pemeriksaan fisik dilakukan untuk mendapatkan data objektif. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format SOAP (Subyektif, Objectif, Analisa dan Penatalaksanaan). Pemijatan dilakukan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) berupa daftar tilik yang sudah dilengkapi dengan langkah-langkah pemijatan. Berikut ini dijelaskan proses pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

1. Tahap persiapan
 - a. Pengajuan surat ijin pelaksanaan kegiatan PKM
 - b. Koordinasi dengan pihak kelurahan dan puskesmas
 - c. Menyusun rencana kegiatan
 - d. Persiapan alat dan bahan pelaksanaan pengabdian

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan kunjungan rumah, dimana setiap kunjungan dilakukan kegiatan pijat seminggu sekali selama dua bulan. Berat badan balita dihitung sebelum awal kegiatan dan saat setelah kegiatan (setiap bulan). Ibu dan keluarga juga diberikan edukasi terkait cara melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita berupa pijat yang dilakukan kepada anaknya secara mandiri dirumah, yang idealnya dilakukan setiap hari sebelum atau sesudah mandi. Pada akhir kunjungan dilakukan pengecekan perkembangan anak sesuai dengan umur menggunakan formulir KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), pemantauan pertumbuhan dengan melakukan pengukuran berat badan dan panjang badan, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua menggunakan kuesioner dan lembar observasi.

3. Tahap akhir
 - a. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian
 - b. Rencana tindak lanjut kegiatan
 - c. Menyusun laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan dalam PKM ini diawali dengan melakukan survei di lingkungan kelurahan serangan, sehingga mendapatkan sasaran keluarga yang memiliki balita. Kegiatan asuhan ini melibatkan mahasiswa D3 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kartini Bali. Awalnya dilakukan identifikasi masalah pada keluarga balita yang diberikan asuhan terkait pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan

perkembangan balita, serta keterampilan orang tua dalam melakukan pijat pada anaknya dalam usaha melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan terhadap anaknya. Asuhan yang diberikan oleh mahasiswa bertujuan untuk membantu keluarga dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan balita serta bagaimana cara melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan agar berjalan secara optimal. Persiapan petugas lainnya terkait dengan sarana prasarana yaitu minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*) untuk pijat, materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan PKM serta formulir KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) untuk mengukur perkembangan balita.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk pemberian pijat, pendampingan dan pendidikan kesehatan pada ibu dan suami agar dapat memberdayakan diri dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian pijat yang dilakukan secara teratur, edukasi pertumbuhan dan perkembangan, dan evaluasi perkembangan dengan formulir KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Asuhan Kebidanan dilakukan pada Balita "A" Umur 50 Bulan 8 Hari di Kelurahan Serangan berupa pemantauan pertumbuhan dan perkembangan selama 2 bulan. Hasil pemeriksaan yang didapatkan saat pemberian asuhan yaitu berat badan 16 Kg, panjang badan 115 cm, lingkar kepala 49 cm, lingkar dada 51 cm, *Heart Rate*: 110 kali/mnt, Suhu 37°C dan pernapasan 60 kali/mnt. Selama pemberian asuhan telah dilakukan pijat bayi sebanyak 8 kali dimana pemberian pijat dilakukan setiap seminggu sekali dan dilakukan pemantauan perkembangan dengan formulir KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) sebanyak 1 kali untuk mendeteksi dini penyimpangan perkembangan dengan hasil nilai 9 yang berarti perkembangan sesuai dengan umurnya (s). Setelah diberikan asuhan selama 2 bulan didapatkan hasil kualitas tidur balita "A" baik dan juga terdapat peningkatan berat badan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pemijatan yang dilakukan selama asuhan merupakan bentuk stimulasi gerak yang sangat bermanfaat karena mengoptimalkan perkembangan gerak dan juga menjadi momentum untuk menyalurkan rasa kasih sayang dan perhatian kepada ibu kepada anaknya (Aldania et al., 2022). Pemijatan dapat membantu menambah berat badan, kualitas tidur yang lebih baik, perkembangan yang lebih baik, serta membentuk ikatan emosional yang lebih baik antara ibu dan anaknya (Ayuk Widiani et al., 2024). Pijat membantu perkembangan motorik dengan memberi gerakan meremas yang membantu memperkuat otot-otot. dapat membantu anak belajar mengkoordinasi jari, lengan, tubuh, dan kaki mereka dengan baik (Sukmawati & Imanah, 2020). Selain mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak, pemijatan yang dilakukan secara rutin dari bayi juga dapat mencegah stunting. Penelitian yang dilakukan Sutarmi et al (2022), mengungkapkan bahwa pijat sehat meningkatkan perkembangan sosial pribadi secara signifikan ($p=0,03$) dibandingkan kelompok kontrol. Maka dari itu, pemijatan merupakan salah satu alternatif yang mudah untuk mengurangi kejadian stunting pada balita selain pemenuhan nutrisi saat ibu hamil, karena intervensi gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu periode sejak di dalam kandungan (kurang lebih 9 bulan) hingga anak berusia 2 tahun, dengan pemberian ASI eksklusif dapat membantu mencegah stunting (Rustiah et al., 2023). Untuk alasan ini, penting untuk tindakan pemijatan dapat dilakukan secara teratur untuk menjaga kesehatan (Widiani & Chania, 2024).

3. Tahap Akhir

Setelah dilakukan kegiatan kunjungan rumah selama 8 kali kegiatan (2 bulan), dilakukan evaluasi kegiatan dengan melihat data pertumbuhan dari berat badan bayi yang meningkat sesuai yaitu 1.500 gram, ibu dan suami dapat melakukan pijat secara mandiri sesuai dengan prosedur dan evaluasi formulir KPSP menggunakan formulir umur 48 bulan didapatkan perkembangan dalam batas normal. Pada formulir perkembangan yang dievaluasi adalah :

Tabel 1. Hasil pengukuran perkembangan pada balita “A” umur 50 bulan 8 hari dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan)

No	Perkembangan	Sebelum	Setelah
1	Beri kubus di depannya. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?	✓	✓
2	Beri pensil dan kertas. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini	-	✓

	di kertas kosong yang tersedia. Apakah anak dapat menggambar lingkaran?		
3	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter ?	✓	✓
4	Apakah anak dapat mencuci tangannya sendiri dengan baik setelah makan?	✓	✓
5	Apakah anak dapat mengikuti peraturan permainan bila bermain dengan teman-temannya? (misal: ular tangga, petak umpet, dll)	✓	✓
6	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	-	✓
7	Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	✓	✓
8	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	✓	✓
9	Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	✓	✓

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai upaya membantu stimulasi dan mengoptimalkan tumbuh kembang melalui teknik pijat. Terdapat peningkatan pertumbuhan dan perkembangan balita "A" umur 50 bulan 8 hari setelah diberikan asuhan selama 2 bulan salah satunya melakukan pijat secara teratur. Saran terhadap orangtua untuk dapat memberikan stimulasi kepada anaknya mulai dari bayi secara teratur sehingga akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan dengan optimal. Selain itu orang tua dapat juga untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan pada anak sesuai dengan usia, sehingga jika terjadi ketidaksesuaian pertumbuhan dan perkembangan dapat diketahui secara dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di Kelurahan Serangan, terutama keluarga Ibu Balita yang diberikan asuhan. Apresiasi juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik

secara moril maupun materil, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata dalam peningkatan keterampilan orang tua tentang cara melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiesti, F., Khasanah, N. A., & Safitri, C. A. (2025). Pemberdayaan Ibu Dalam Meningkatkan Aplikasi Pijat Bayi Untuk Mendukung Perkembangan Dan Tumbuh Kembang Anak Di Tempat Praktik Mandiri Bidan “S” Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (Abdimakes)*, 5(1), 54–60.
- Aldania, F., Salafas, E., Mardiah, A., & Agustine, U. C. (2022). Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pijat Bayi pada Kader Posyandu. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 1(1), 334–339.
- Ayuk Widiani, N. N., Pradnyawati Chania, M., & Sukma Adnyani, N. W. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Bayi dengan Penerapan Terapi Komplementer Pijat Bayi Terkait Upaya Pencegahan Stunting. 8(2), 104–109.
- Azizah, S. N., & Purwati, A. (2025). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6 Bulan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 4216–4224.
- Bappeda Provinsi Bali. (2024). *Laporan Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Bali*.
- Cahyati, N., & Islami, C. C. (2022). Pemahaman ibu mengenai stunting dan dampak terhadap tumbuh kembang anak usia dini. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 175–191.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 1–3 Bulan di PBB Wilayah Kerja Puskesmas Ujan Mas Kabupaten Kepahing. *JM*, 13(167–186).
- Djafar, O., Mohamad, R. W., & Rahma, S. (2025). Mothers’ Knowledge on Motor Development Stimulation in Toddlers at Puskesmas Kota Utara. *Medical and Health Journal*, 5(1), 29–34.
- Kemendes RI. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2025). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024*.
- Rustiah, W. R., Fatimang, S., Normawati, S., & Arisanti, D. (2023). Sosialisasi Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Hamil Untuk Mencegah Stunting. *Lontara Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 61–67.
- Safari, F. R. N., & Sinaga, E. B. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Anak 0–12 Bulan Di Klinik Eno Baby Spa Kecamatan

- Binjai Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2).
- Sirait, W. S., Damanik, N. S., Ginting, S. S. T., & Fauzianty, A. (2024). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 3-6 Bulan Di Puskesmas Uluan Kabupaten Toba Tahun 2023. *Jurnal Siti Rufaidah*, 2(1), 25-34.
- Sukmawati, E., & Imanah, N. D. N. (2020). Efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan kualitas tidur bayi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(1), 11-17.
- Sutarmi, S., Astuti, Y., Siswanto, S., Kunarti, E., & Susilowati, D. (2022). Effectiveness of Healthy Massage on Growth and Development among Stunting Babies. *Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences*, 18.
- Wibowo, D. B., Wahyuningsih, N. T. A., Noviana, C. A., Melisa, K., Rahayu, L. S., & Nikita, S. I. (2022). Survey Mawas Diri Kesehatan Ibu, Anak Dan Keluarga Di Wilayah Kelurahan Bugangan Kota Semarang. *Journal of Health Care Education*, 1(1), 12-21.
- Widiani, A., & Chania, P. (2024). Pelatihan Pijat Bayi (Baby Massage) pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Dauh Puri Kaja Kota Denpasar. *Lontara Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 7-11.